

**ANALISIS PENGUNGKAPAN INFORMASI *INTELECTUAL CAPITAL* BERDASARKAN VARIABEL KEUANGAN DAN NON KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG LISTING DI BEI TAHUN 2013-2015)**

**ANALYSIS OF *INTELECTUAL CAPITAL* INFORMATION TRANSPARANCY BASED OF FINANCIAL AND NON-FINANCIAL VARIABLE (EMPIRICAL STUDY ON FINANCIAL COMPANY LISTED IN BEI 2013 - 2015)**

**Ernest Adelia P<sup>1)</sup>, Afrizal<sup>2)</sup>, Enggar Diah P.A<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>*Alumni Magister Ilmu Akuntansi Pascasarjana Universitas Jambi Tahun 2018*  
<sup>2&3)</sup>*Dosen pembimbing*

**ABSTRACT**

*This research aim to testing the ability of financial variable determinant such as leverage, earning growth, firm size and non-financial determinant such as board of commissioner size, firm age, auditor type, independent commissioner size and bussiness complexity on financial company listed on BEI to intellectual capital information transparency. The objects are financial and non-financial variable that affect intellectual capital information transparency. The subjects are 30 financial report of 30 financial company in Indonesia that listed in BEI. The data used the secondary data from annual report published officially from financial company website from 2013 untill 2015. The result of the research is there are significant effect of some non-financial indicator such as bussiness complexity, commisioner size, company age and auditor type to intellectual capital information transparency, but all of the indicator of financial variable are not have significant effect to the intellectual capital information transparency. The researcher suggested that using different approachment for measuring the variable so that can make a different conclusion than this research. Also, suggested to push the optimalization of financial company's intellectual capital information transparency with managing the leverage, commissioner size and auditor type.*

**Keywords:** *Intellectual capital, Financial, Non-Financial.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kemampuan determinan variabel keuangan yang terdiri dari tingkat utang, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan determinan non keuangan yang terdiri dari ukuran dewan komisaris, umur perusahaan, Tipe Auditor, Jumlah Komisaris Independen dan kompleksitas bisnis pada perusahaan perbankan yang listing di BEI terhadap pengungkapan modal intelektual. Objek dari penelitian ini adalah variable keuangan dan non keuangan yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual sedangkan subyek penelitian adalah 30 Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh 30 (tiga puluh) perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia yang telah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan yang sudah dipublikasikan secara resmi dari web resmi perusahaan perbankan tahun 2013 sampai 2015. Adapun hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara sebagian besar variabel non keuangan seperti kompleksitas bisnis, ukuran dewan komisaris, umur perusahaan dan tipe auditor terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan seluruh indikator pada variabel keuangan tidak berpengaruh signifikan. Disarankan untuk menggunakan peroksi lain dalam pengukuran variabel penelitian sehingga dapat memberikan kesimpulan yang lebih baik dibanding kesimpulan dalam penelitian ini, selain itu peneliti menyarankan agar mendorong optimalisasi pengungkapan modal intelektual pada perusahaan perbankan di Indonesia dengan mengelola tingkat utang, ukuran dewan komisaris, dan tipe auditor.

**Kata Kunci:** *Intellectual capital, Keuangan, Non-Keuangan.*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pengungkapan informasi adalah salah satu cara pemenuhan tanggung jawab suatu perusahaan terhadap pemegang kepentingan. Dewasa ini baik pemilik perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan bahkan masyarakat menuntut adanya keterbukaan informasi terkait dengan operasional perusahaan. Transparansi informasi baik informasi keuangan maupun non keuangan menjadi aspek yang penting guna mengetahui pelaksanaan dan kinerja perusahaan. Informasi keuangan yang tersaji dalam laporan keuangan yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan (neraca), dan laporan arus kas. Sedangkan informasi non keuangan yaitu segala hal yang mendukung aktivitas perusahaan seperti pengetahuan, karyawan, pelanggan, merek, paten, teknologi yang merupakan bagian dari modal intelektual jarang tersaji secara lengkap dalam laporan keuangan tetapi biasanya dijabarkan dalam laporan tahunan (annual report) perusahaan dan sulit untuk dikuantifikasikan.

Modal intelektual mempunyai berbagai macam definisi, salah satu definisi yang komprehensif adalah definisi dari Chartered Institute of Management Accountants (CIMA) dalam Bhasin (2008) modal intelektual adalah kepemilikandari pengetahuan dan pengalaman, pengetahuan profesional dan keahlian, hubungan yang baik dan kapasitas penguasaan teknologi, yang jika diterapkan akan menciptakan keunggulan kompetitif bagi organisasi. Belum adanya standar atau peraturan tentang pengidentifikasian, pengukuran dan pengungkapan modal intelektual menyebabkan sulitnya mendefinisikan modal intelektual yang ada pada perusahaan.

Dari hasil survey yang dilakukan oleh Price Waterhouse Coopers terhadap organisasi-organisasi untuk mengetahui tipe kebutuhan informasi investor diketahui bahwa di antara sepuluh tipe informasi hanya tiga yang merupakan tipe informasi keuangan yaitu cash flow, earnings, gross margin dan tujuh lainnya adalah data internal perusahaan yang terdiri dari data strategic direction dan competitive landscape, dan data yang intangibles seperti market growth, quality/experience of the management team, market size and market share, speed to market. Berdasarkan survey tersebut tipe informasi yang dipertimbangkan oleh investor lebih banyak masuk dalam komponen modal intelektual. Namun pada kenyataannya tipe informasi ini tidak diungkapkan oleh manajer sehingga menimbulkan peningkatan ketidakpuasan terhadap keterbatasan pelaporan keuangan tradisional.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dengan adanya fenomena gap dan inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu (research gap) mengenai hal-hal yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual maka penelitian ini penting untuk diteliti kembali guna

meningkatkan kesadaran atas pentingnya pengungkapan modal intelektual bagi perusahaan.

Penelitian ini menguji kemampuan determinan variabel keuangan yang terdiri dari tingkat utang (leverage), pertumbuhan laba (earning growth), ukuran perusahaan (firm size) dan determinan non keuangan yang terdiri dari ukuran dewan komisaris (board of commissioner size), umur perusahaan (firm age), Tipe Auditor (Auditor Type), Jumlah Komisaris Independen (Independent commissioner size) dan kompleksitas bisnis (business complexity) pada perusahaan perbankan yang listing di BEI terhadap pengungkapan modal intelektual.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah kebanyakan penelitian terdahulu melakukan penelitian tentang pengaruh mekanisme Good Corporate Governance (GCG) terhadap pengungkapan modal intelektual. Pada penelitian ini menguji determinan pengungkapan modal intelektual dari segi variabel keuangan dan non keuangan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan melihat pengaruh atau tidaknya variabel-variabel tersebut terhadap pengungkapan modal intelektual namun juga sekaligus bertujuan untuk melihat indikator apa saja yang merefleksikan pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap pengungkapan modal intelektual dan indikator apa saja yang membentuk pengungkapan modal intelektual.

Pengukuran pengungkapan modal intelektual (ICD) yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada indeks yang dikembangkan oleh Bukh et al (2005) yang terdiri dari 78 item. Item-item ini dicari pada laporan tahunan (annual report) perusahaan.

Penelitian ini diteliti kembali dengan judul “Analisis Pengungkapan Informasi Intellectual Capital Berdasarkan Variabel Keuangan dan Non Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Tahun 2013-2015)”. Penggunaan variabel baru yaitu pertumbuhan laba perusahaan dan kompleksitas bisnis dengan proksi jumlah anak perusahaan yang dimiliki.

### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah tingkat utang berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan perbankan di Indonesia?
2. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan perbankan di Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan perbankan di Indonesia?
4. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan perbankan di Indonesia?

5. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan perbankan di Indonesia?
6. Apakah kompleksitas bisnis berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan perbankan di Indonesia?
7. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan perbankan di Indonesia?
8. Apakah Tipe Auditor berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan perbankan di Indonesia?

## **2. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

### **2.1. Tinjauan Pustaka**

#### **2.1.1. Modal Intelektual**

Bukh et al (2005) mendefinisikan modal intelektual sebagai sumber pengetahuan yang berbentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang perusahaan dapat menggunakannya untuk proses penciptaan nilai. Dalam praktiknya modal intelektual terdiri dari informasi keuangan dan non keuangan seperti tingkat perputaran karyawan dan kepuasan pekerjaan, pelatihan, tingkat perputaran pelanggan, kepuasan pelanggan, dan sebagainya.

Modal intelektual terdiri dari beberapa komponen yang dapat dijadikan dasar untuk pengungkapan modal intelektual perusahaan. Menurut Purnomosidhi (2005) terdapat tiga skema yang sering diusulkan dalam penelitian, yaitu skema yang diusulkan Sveiby (1997), Stewart (1997) serta Edvinsson dan Sullivan (1996). Ketiga skema tersebut memiliki elemen yang sama, yaitu modal intelektual pada manusia, modal intelektual yang melekat pada perusahaan, dan modal intelektual yang terkait dengan pihak eksternal.

Menurut Bruggen et al (2009) pengungkapan modal intelektual mampu mengurangi asimetri informasi untuk menurunkan biaya modal dan meningkatkan citra perusahaan serta mampu meningkatkan nilai relevansi laporan keuangan. Sulitnya pengidentifikasian, pengukuran dan pelaporan modal intelektual menyebabkan berkembanglah indeks yang mampu mengidentifikasi item-item apa saja yang merupakan kekayaan intelektual perusahaan yang disebut ICDIndex. Di antaranya yaitu indeks yang dikembangkan oleh Bukh et al (2005) dan White et al (2007).

#### **2.1.2. Tingkat Utang**

Tingkat utang yang dihitung dengan debt to equity ratio menjelaskan proporsi total hutang dibagi dengan ekuitas pemegang saham. Rasio ini digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai aktivitas atau aset perusahaan. Semakin besar tingkat utang menunjukkan bahwa modal perusahaan sebagian besar dibiayai dari hutang. Sehingga kreditur menuntut

adanya keterbukaan informasi untuk menjamin utang yang telah diberikan kepada perusahaan.

#### **2.1.3. Pertumbuhan Laba**

Laba merupakan salah satu indikator utama bagi keberhasilan manajemen dan operasional suatu perusahaan. Laba merupakan pendapatan perusahaan setelah dikurangi biaya-biaya. Laba bersih (net profit) adalah pendapatan perusahaan setelah dikurangi bunga dan pajak. Setiap perusahaan mencoba untuk memperoleh laba yang maksimal. Karena laba yang semakin meningkat memberikan sinyal peningkatan kinerja perusahaan secara umum kepada investor sedangkan laba yang menurun memberikan sinyal penurunan kinerja perusahaan kepada investor.

Salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan adalah pertumbuhan laba. Rasio ini menggambarkan tingkat pertumbuhan laba di setiap tahunnya. Pertumbuhan laba perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan akan eksistensi usahanya dalam perkembangan ekonomi.

#### **2.1.4. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengukur besar kecilnya perusahaan. Ada beberapa cara pengukuran ukuran perusahaan yaitu total aset, logsize, total penjualan, nilai pasar saham, total modal. Namun yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan dengan proksi logaritma natural total aset. Karena perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Aset juga digunakan dalam aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Hackstone dan Milne (1996) dalam Purnomosidhi (2005) menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar akan melakukan aktivitas yang lebih banyak dan memiliki banyak unit usaha sehingga mampu menciptakan nilai perusahaan untuk jangka panjang.

#### **2.1.5. Ukuran Dewan Komisaris**

Dewan komisaris merupakan alat pengendali internal yang memastikan bahwa perilaku manajer atau dewan direksi sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan dan pemangku kepentingan. Haji dan Ghazali (2013) menyatakan ukuran dewan komisaris yang lebih besar mampu meningkatkan pengawasan dalam organisasi perusahaan. Fungsi pengendalian (control) dewan komisaris dapat mengurangi biaya agensi yaitu mampu menyelaraskan perbedaan kepentingan antara pihak agen dengan pihak principal dengan melakukan pengungkapan informasi modal intelektual.

#### **2.1.6. Umur Perusahaan**

Umur perusahaan merupakan bentuk eksistensinya di dunia bisnis dalam menghadapi tantangan persaingan dan memanfaatkan peluang bisnis. Dengan mengetahui umur perusahaan maka akan diketahui pula sejauh mana perusahaan tersebut dapat survive (Artinah, 2013). Umur perusahaan menandakan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Seiring berjalannya waktu

aset perusahaan akan meningkat, perusahaan private akan tumbuh dan berkembang menjadi perusahaan public, investor semakin bertambah dan lain sebagainya.

### 2.1.7. Kompleksitas Bisnis

Kompleksitas organisasi atau operasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda (Ariyani dan Budiarta, 2014). Perusahaan dengan struktur bisnis yang kompleks membutuhkan sistem informasi manajemen yang efektif dalam memonitoring dan mendorong lebih banyak informasi yang diungkapkan (Courtis, 1978 dan Cooke, 1989 dalam Hossain dan Hammami, 2009).

### 2.1.8. Komisaris Independen

Adapun pengertian Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi atau dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan dan terlepas dari pengaruh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang dapat berbenturan dengan kepentingan perusahaan. Oleh karena itu, maka komisaris independen diharapkan dapat bertindak objektif dan dapat melihat persoalan perseroan.

### 2.1.9. Tipe Auditor

The Big Four adalah kelompok empat firma jasa professional dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan public maupun tertutup. Firma empat besar adalah sebagai berikut :

- 1) Deloitte Touche Tohmatsu, yang berkantor pusat di Amerika Serikat.
- 2) PricewaterhouseCoopers yang berkantor pusat di Britania Raya.
- 3) Ernst & Young, yang berkantor pusat di Britania Raya.
- 4) KPMG yang berkantor pusat di Belanda.

## 2.2. Kerangka Pemikiran

Kesadaran perusahaan terhadap modal intelektual meningkat seiring dengan berkembangnya pengetahuan dan teknologi. Informasi modal intelektual dianggap penting oleh perusahaan demi memberikan kecukupan informasi kepada pemilik kepentingan, untuk menarik investor dan meningkatkan daya saing yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dewasa ini perusahaan cenderung lebih banyak mengungkapkan aset berwujud dibanding dengan aset tidak berwujud. Hal ini dikarenakan aset tidak berwujud sulit untuk dikuantifikasikan.

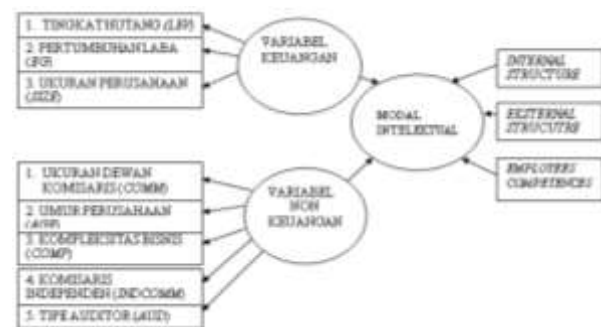
Dalam melaksanakan bisnisnya pemilik perusahaan mendelegasikan kewenangan kepada pihak manajemen. Pendelegasian ini menimbulkan adanya konflik kepentingan di kedua belah pihak. Kinerja

perusahaan yang baik mendorong manajemen untuk mendapatkan insentif guna memenuhi kesejahteraan pribadi. Sedangkan pemilik perusahaan yang tidak mengetahui detail operasional perusahaan, seakan kekurangan informasi dibanding dengan pihak manajemen yang terlibat dalam operasional perusahaan sehari-hari. Hal ini menimbulkan adanya asimetri informasi.

Dari segi signalling theory, pengungkapan informasi yang lengkap dan menyeluruh termasuk informasi aset tidak berwujud perusahaan berupa kekayaan intelektual akan memberikan sinyal positif kepada pihak yang berkepentingan seperti pemilik perusahaan, investor, karyawan, masyarakat, dan lain sebagainya atas ketersediaan informasi untuk pengambilan keputusan. Sinyal positif ini akan mendapatkan respon atau tanggapan positif sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1.**  
**Model Teoretis**



Sumber: Ousama, 2012

### 2.3. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh variabel determinan keuangan (tingkat utang, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan) dan determinan non keuangan (ukuran dewan komisaris, umur perusahaan, Tipe Auditor, Jumlah Komisaris Independen dan kompleksitas bisnis) terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan perbankan yang listing di BEI.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Daftar perusahaan perbankan di Indonesia yang telah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling yaitu teknik pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun kriteria tersebut yaitu :

1. Menerbitkan laporan tahunan berturut-turut tahun 2013-2015 yang sudah diaudit dan dipublikasikan;
2. Tidak melakukan delisting pada tahun 2013-2015;
3. Menggunakan mata uang rupiah;
4. Tahun fiskal perusahaan berakhir pada tanggal 31 Desember.

### 3.2. Variabel Penelitian

#### 1. Tingkat Hutang

Tingkat hutang adalah perbandingan besarnya dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang diperoleh dari kreditur. Semakin tinggi tingkat hutang maka semakin tinggi ketergantungan perusahaan kepada hutang. Sehingga semakin tinggi pula pengungkapan informasi modal intelektual kepada kreditur. Hal ini karena tuntutan dari keamanan dana yang diberikan kreditur kepada perusahaan. Variabel ini diukur dengan rasio total hutang dengan total ekuitas.

#### 2. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah besarnya persentase kenaikan laba perusahaan pada setiap tahunnya. Pertumbuhan laba perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan akan eksistensi usahanya dalam perkembangan ekonomi. Kenaikan laba perusahaan pada setiap tahun menunjukkan bahwa produk dan pelayanan perusahaan diterima oleh masyarakat.

#### 3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan atau size merupakan variabel yang dapat diukur dengan total aset, total penjualan, total modal dan total karyawan dari perusahaan tersebut.

#### 4. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah dewan yang bertugas melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada direktur atau direksi yang dalam hal ini bertindak sebagai manajemen perusahaan yang mengelola dan melakukan aktivitas perusahaan. Aktivitas manajemen diawasi agar manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Semakin besar jumlah dewan komisaris maka diharapkan semakin baik pengendalian dan pengawasan terhadap manajemen sehingga mampu mengungkapkan modal intelektual yang semakin tinggi. Pengukuran pada variabel ini yaitu dengan menghitung jumlah dewan komisaris dalam laporan tahunan perusahaan.

#### 5. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan awal perusahaan berdiri sampai dengan perusahaan tetap eksis dalam dunia bisnis. Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis. Semakin lama umur perusahaan maka semakin berpengalaman dan terpercaya dalam penyajian dan pengungkapan

informasi termasuk pengungkapan modal intelektual.

#### 6. Kompleksitas Bisnis

Kompleksitas bisnis adalah struktur bisnis perusahaan yaitu banyaknya entitas anak perusahaan. Kompleksitas bisnis pada penelitian ini ditentukan dengan jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki maka semakin tinggi pengungkapan modal intelektual.

#### 7. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi. Semakin banyak jumlah komisaris independen maka akan semakin tinggi pengungkapan modal intelektual.

#### 8. Tipe Auditor

Perusahaan dengan Big four auditors mengungkapkan lebih banyak modal intelektual dibandingkan perusahaan non Big four auditors. Tipe Auditor berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Indikator tipe auditor pada perusahaan adalah sebagai berikut:

Big Four = 1

Non Big Four = 0

#### 9. Modal Intelektual

Modal intelektual adalah kekayaan perusahaan yang biasanya berupa pengetahuan, keterampilan, loyalitas, karyawan dan lain sebagainya yang tidak ditampilkan di neraca dan dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan modal intelektual atau dikenal dengan ICDIndex. ICDIndex merupakan suatu metode pemberian skor 1 untuk informasi yang diungkapkan pada laporan tahunan dan skor 0 untuk informasi yang tidak diungkapkan pada laporan tahunan. Kemudian skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh total skor pengungkapan di setiap perusahaan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel 30 Bank terbesar secara aset yang mendominasi perbankan Indonesia dan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.**  
**Daftar 30 Bank di Indonesia**

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BMRI	Bank Mandiri Tbk
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
3	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
4	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk

5	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
10	BNGA	Bank CIMB NIAGA Tbk
11	MEGA	Bank MEGA Tbk
12	PNBN	Bank Panin Tbk
13	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
14	MTKA	Bank Mestika Tbk
15	MAYA	Bank Mayapada Tbk
16	UOB	Bank UOB Indonesia Tbk
17	MYBN	Bank Maybank Tbk
18	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
19	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
20	MNC	Bank MNC Tbk
21	MMAT	Bank Muamalat Tbk
22	AGRO	Bank BRI Agro Niaga Tbk
23	INNB	Bank International Nobu Tbk
24	FIDI	BankOf India Indonesia Tbk
25	HSBC	Bank HSBC Indonesia Tbk
26	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk
27	MYRA	Bank Mayora Tbk
28	DNRI	Bank Dinar Indonesia Tbk
29	BCIC	Bank J Trust Tbk
30	BVIC	Bank Victoria Tbk

Sumber: Data sekunder yang diolah

Penelitian ini menggunakan analisis konten dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial menggunakan analisis kausalitas SEM (Structural Equation Modeling) berbasis component atau variance yang terkenal dengan Partial Least Square (PLS). Analisis tersebut memanfaatkan software SmartPLS versi 3.0. Data yang digunakan untuk analisis statistik dan running SmartPLS adalah nilai masing-masing indikator di setiap variabel yang bersumber dari hasil perhitungan formulasi dari indikator bersangkutan.

Analisis statistik digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu determinan pengungkapan modal intelektual berdasarkan variabel keuangan dan non keuangan yang dilihat pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Tahun 2013-2015, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel tingkat hutang, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, umur perusahaan, kompleksitas bisnis, tipe auditor terhadap pengungkapan modal intelektual dan

indikator apa yang paling dominan yang membentuk pengungkapan modal intelektual tersebut.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Analisis Konten

Berdasarkan hasil analisa, diketahui bahwa Bank yang memiliki rata rata tingkat utang tertinggi adalah Bank Maybank dengan nilai rata rata rasio leverage sebesar 21,07 dan bank yang memiliki rata rata tingkat utang terendah adalah Bank MNC dengan nilai rata rata rasio leverage sebesar 0,41. Bank yang memiliki pertumbuhan laba yang tinggi adalah Bank Mega sebesar 491% yang berarti mencapai rata rata pertumbuhan laba yang positif untuk memberikan sinyal baik kepada pasar terutama investor untuk melakukan investasi.

Berdasarkan hasil analisa, besarnya ukuran perusahaan dapat dilihat pada PT Mandiri dengan asset sebesar Rp. 27.037.977.276 Triliun, hal ini karena perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik, sedangkan untuk rata rata ukuran perusahaan yang kecil terdapat pada PT Bank UOB Indonesia dengan nilai asset Rp. 363.112 Milyar yang harus ditingkatkan untuk menciptakan nilai perusahaan untuk jangka panjang. Adapun jumlah ukuran dewan komisaris yang besar terdapat pada PT Bank Danamon sebanyak 12 dewan komisaris, Semakin besar jumlah dewan komisaris maka diharapkan semakin baik pengendalian dan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Umur perusahaan yang panjang terdapat pada PT Bank OCBC NISP yang sudah berdiri selama 74 tahun. Jumlah entitas anak perusahaan yang mempunyai jumlah yang besar terdapat pada PT Bank Mandiri sebanyak 12 entitas, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai ukuran atau skala usaha yang besar.

Dari segi Internal Structure, bank yang paling banyak mengungkapkan tentang IT adalah Bank Panin artinya Bank Panin adalah bank yang paling banyak mengungkapkan tentang efektivitas penggunaan dan pembangunan teknologi yang menunjang perusahaan. Sedangkan dari sisi eksternal structure, bank yang paling banyak mengungkapkan tentang pelanggan adalah bank BTN. Adapun dari sisi employees atau karyawan, diketahui bahwa bank yang paling banyak mengungkapkan tentang employees competence adalah Bank Bukopin.

### 4.2.2. Analisis Statistik Inferensial

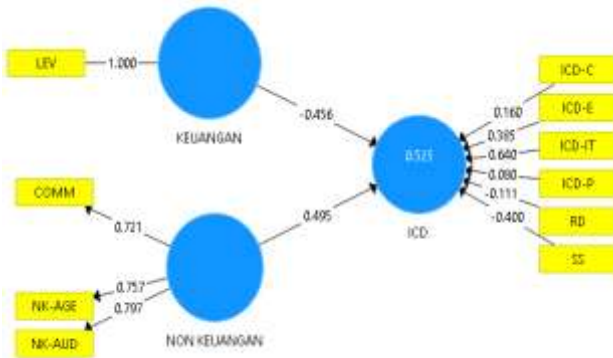
1. Hasil pengujian Measurement Model (Outer Model) untuk indikator refleksi

Konstruk variabel keuangan dan non keuangan dianalisa menggunakan convergent validity masing-masing indikator. Hasil menunjukkan bahwa loading factor untuk konstruk keuangan dan non-keuangan ada yang dibawah 0,6 yaitu EG dan SIZE (variabel keuangan) serta COMPLEX dan INDCOMM (variabel non-keuangan). Oleh karena



itu indikator-indikator ini tidak bisa mempengaruhi ICD. Setelah membuang indikator refleksif yg tidak berpengaruh, maka dilakukan perhitungan kembali dan hasilnya adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.**  
**Outer Model untuk Masing-Masing Indikator yang Berpengaruh**



Sumber: Data hasil olah Smart PLS

Karena *factor loading* sudah terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji composite reliability dan cronbach alpha. Nilai composite reliability dari kedua variabel refleksif > 0,7 sehingga reliabilitas dari konstruk variabel keuangan dan non keuangan cukup tinggi. Sedangkan untuk cronbach alpha, meskipun nilai cronbach alpha variabel non-keuangan <0,7, namun karena telah memenuhi Composite reliability, maka variabel non-keuangan tetap dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

Langkah selanjutnya adalah mengetahui signifikansi masing-masing indikator terhadap konstruk variabel keuangan, non-keuangan maupun ICD dengan melakukan bootstrapping. Untuk melihat signifikansi/indikator terhadap model, dilakukan dengan melihat OUTER LOADING indikator terhadap variabel bebas (X).

**Tabel 2.**  
**Hasil Outer Loading Indikator Terhadap Variabel Bebas**

	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Error...	T-Statistics ( O...	P-Values
COMM <- NON KEUANGAN	0,721	0,727	0,143	5,029	0,000
LEV <- KEUANGAN	1,000	1,000	0,000		
NK-AGE <- NON KEUANGAN	0,757	0,727	0,229	3,301	0,002
NK-AUD <- NON KEUANGAN	0,797	0,790	0,083	9,557	0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan nilai T-statistic pada tabel di atas, maka disimpulkan bahwa semua indikator adalah SIGNIFIKAN karena nilai T-statistic > 1,96 (Ghozali, 2008:77) sedangkan indikator LEVERAGE signifikan karena memiliki nilai outer loading = 1.

Berdasarkan hasil olah data maka indikator variabel reflektif yang signifikan adalah leverage,

ukuran dewan komisaris, umur perusahaan dan tipe auditor.

2. Hasil pengujian *Measurement Model (Outer Model)* untuk indikator formatif

Konstruk indikator variabel formatif tidak dapat dianalisis dengan melihat *convergent validity* dan *composite reliability*. Sehingga untuk melihatnya digunakanlah nilai OUTER WEIGHT masing-masing indikator dan nilai signifikansinya terlihat sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
**Hasil Outer Weights Indikator dan Nilai Signifikansinya**

	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Error...	T-Statistics ( O...	P-Values
ICD-C -> ICD	0,160	0,086	0,318	0,486	0,631
ICD-E -> ICD	0,385	0,181	0,361	1,471	0,152
ICD-IT -> ICD	0,640	0,571	0,367	1,701	0,094
ICD-P -> ICD	0,080	-0,132	0,378	0,212	0,833
RD -> ICD	-0,111	-0,385	0,175	0,403	0,680
SS -> ICD	-0,400	-0,195	0,282	1,379	0,057

Sumber: Data sekunder yang diolah

Seperti yang terlihat, pada tabel T-STATISTIC, seluruh indikator memiliki nilai T-statistic < 1,96 kecuali indikator SS. Nilai yang signifikan adalah > 1,96 dan hanya dimiliki oleh indikator SS. Sehingga indikator yang valid untuk mengukur konstruk ICD adalah indikator SS.

3. Hasil pengujian Inner Model (Model Struktural)

Pengujian ini menguji hubungan antara konstruk variabel keuangan dan Non keuangan terhadap Pengungkapan Modal intelektual(ICD). Pengujian terhadap model structural dilakukan dengan melihat nilai R-Square yang merupakan uji goodness-fit model.

**Tabel 4.**  
**Uji Goodness-Fit Model**

	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Error...	T-Statistics ( O...	P-Values
ICD	0,525	0,654	0,104	5,042	0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dalam hal ini tabel R-Square diatas berfungsi untuk melihat peran/kontribusi pengaruh dari variabel Non-Keuangan beserta indikatornya terhadap ICD. Berdasarkan nilai R-Square (lihat dari nilai Original Sample) sebesar 0,525 dapat disimpulkan bahwa kontribusi pengaruh dari variabel Non-Keuangan beserta indikatornya terhadap ICD sebesar 52,5%. Atau variabilitas ICD yang dapat dijelaskan oleh indikator Non-Keuangan adalah sebesar 52,5% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar yang telah diteliti.

Uji yang kedua adalah melihat signifikansi pengaruh variabel keuangan dan non keuangan terhadap ICD dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi t-statistik yang digambarkan dalam hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.**  
**Nilai Koefisien Parameter**

Path Coefficients						
	Original Sampl.	Sample Mean (s)	Standard Error...	T Statistics ( t )	P-Values	
KEUANGAN -> ICD	-0,456	-0,370	0,184	1,604	0,113	
NON KEUANGAN -> ICD	0,495	0,549	0,177	2,285	0,031	

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai T statistic antara pengaruh Keuangan dengan ICD adalah 1,604 sedangkan untuk variabel non-keuangan sebesar 2,285. Karena nilai variabel keuangan < 1,96 (Ghozali, 2008:77) atau P values > 0,05, maka variabel keuangan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual (ICD)

Sebaliknya, karena nilai T-statistic variabel non-keuangan > 1,96 atau P values < 0,05, maka variabel non-keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual (ICD).

#### 4.2.2. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh variabel determinan keuangan (tingkat utang, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan) dan determinan non keuangan (ukuran dewan komisaris, umur perusahaan, Tipe Auditor, Jumlah Komisaris Independen dan kompleksitas bisnis) terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan perbankan yang listing di BEI. Secara umum variabel keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual karena hanya indikator leverage saja yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Sedangkan untuk variabel non-keuangan, terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual seperti ukuran dewan komisaris, umur perusahaan dan tipe auditor. Adapun pembahasan hasil pengujian hipotesis secara rinci per-indikatornya diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa determinan pengungkapan modal intelektual yang merupakan variabel keuangan adalah indikator tingkat hutang. Sedangkan determinan pengungkapan modal intelektual yang merupakan variabel non keuangan adalah indikator ukuran dewan komisaris, umur perusahaan dan tipe auditor.

Namun dari nilai t-statistik dapat dilihat lebih cermat lagi bahwa yang berpengaruh signifikan hanyalah indikator-indikator yang merupakan variabel non keuangan.

Dari model dengan indikator formatif dimana pengungkapan modal intelektual dibentuk oleh indikator employes, customer, IT, Process, Research and Developmen serta strategic statement dapat dinilai dengan melihat nilai t-statistik pada tabel outer weights. Diperoleh hasil bahwa seluruh indikator tersebut mempunyai nilai t-statistik <1,96 kecuali indikator strategic statemen yang artinya adalah indikator employes, customer, IT, Process, Research and Developmen tidak signifikan membentuk pengungkapan modal intelektual dalam penelitian ini.

Sehingga dapat disimpulkan hasil pengujian ini adalah:

1. Pengaruh variabel non keuangan yang direfleksikan oleh indikator ukuran komisaris, umur perusahaan, dan tipe auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan modal intelektual yang dibentuk oleh indikator strategic statement. Selanjutnya melalui hasil penelitian ini dapat dipaparkan bahwa prediksi pengaruh variabel non keuangan memiliki kontribusi refleksi terbesar oleh indikator tipe auditor, mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual yang di bentuk oleh indikator strategi statemen.
2. Berdasarkan nilai yang terdapat pada tabel outer loading terlihat bahwa prediksi pengaruh variabel keuangan dengan indikator tingkat hutang tidak signifikan. Sehingga Variabel keuangan yang direfleksikan oleh indikator tingkat hutang tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel pengungkapan modal intelektual.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Keuangan yang direfleksikan dengan indikator Pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini berarti naik atau tidaknya laba suatu bank tidak berpengaruh terhadap baik atau tidaknya pengungkapan modal intelektual.
2. Variabel keuangan yang direfleksikan dengan indikator Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini berarti bahwa besar atau tidaknya jumlah asset suatu bank tidak berpengaruh terhadap baik atau tidaknya pengungkapan modal intelektual
3. Variabel keuangan yang direfleksikan oleh indikator tingkat hutang tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel pengungkapan modal intelektual. Hal ini berarti besar atau tidak nya tingkat hutang suatu bank tidak mempengaruhi baik atau tidaknya pengungkapan modal intelektual.
4. Variabel Non keuangan yang direfleksikan dengan indikator komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini



- berarti bahwa banyak atau tidaknya jumlah komisaris independen tidak mempengaruhi baik atau tidaknya pengungkapan modal intelektual.
5. Variabel non keuangan yang direfleksikan oleh indikator kompleksitas bisnis tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini berarti bahwa banyak atau tidaknya jumlah perusahaan anak tidak mempengaruhi baik atau tidaknya pengungkapan modal intelektual.
  6. Variabel Non keuangan yang direfleksikan oleh indikator Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini berarti bahwa semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris suatu bank maka pengungkapan modal intelektual semakin baik.
  7. Variabel non keuangan yang direfleksikan oleh umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini berarti bahwa semakin panjang usia bank pengungkapan modal intelektual semakin baik.
  8. Variabel non keuangan yang direfleksikan oleh tipe auditor berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini berarti bahwa semakin besar dan berpengalaman perusahaan yang mengaudit suatu bank maka pengungkapan modal intelektual semakin baik.
  9. Indikator formatif employes, customer, IT, Process, Research and Development tidak signifikan membentuk pengungkapan modal intelektual dalam penelitian ini.
  10. Indikator formatif Strategic Statement berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan modal intelektual.
  11. Kontribusi pengaruh dari variabel non keuangan beserta indikatornya terhadap pengungkapan modal intelektual sebesar 52,5%. Atau variabilitas Pengungkapan modal intelektual yang dapat dijelaskan oleh indikator non keuangan adalah sebesar 52,5% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar yang telah diteliti.
  12. Pengaruh variabel non keuangan yang direfleksikan oleh indikator ukuran komisaris, umur perusahaan, dan tipe auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan modal intelektual yang dibentuk oleh indikator strategic statement.
  13. Selanjutnya melalui hasil penelitian ini dapat dipaparkan bahwa prediksi pengaruh variabel non keuangan memiliki kontribusi refleksi terbesar oleh indikator tipe auditor ,mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual yang di bentuk oleh indikator staretegic statement.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan di muka, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini item pengungkapan modal intelektual menggunakan indeks yang dikembangkan oleh Bukh et al (2005) yang sesuai

- dengan kondisi di luar negeri. Hal ini telah lazim dilakukan pada penelitian. Namun demikian bahwa kiranya menarik jika dikembangkan indeks baru yang lebih disesuaikan dengan kondisi nyata di Indonesia yang lebih mampu mengidentifikasi item-item modal intelektual yang dimiliki perusahaan di Indonesia terutama item pengungkapan modal intelektual pada perusahaan perbankan.
2. Penelitian ini menggunakan analisis konten dengan melihat isi atau kandungan dari laporan tahunan. Hal ini tentu dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti. Penelitian selanjutnya akan lebih baik jika kiranya menggunakan teknik lain seperti kuesioner yang langsung diberikan kepada perusahaan. Sehingga mendapatkan hasil yang akurat atas modal intelektual yang ada di perusahaan.
  3. Upaya untuk mendorong optimalisasi pengungkapan modal intelektual pada perusahaan perbankan di Indonesia dapat dilakukan dengan mengelola tingkat utang, ukuran dewan komisaris, dan tipe auditor. Mengingat hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat utang, ukuran dewan komisaris, dan tipe auditor berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan modal intelektual.
  4. Pada penelitian ini hipotesis ke-2, ke-3, ke-6 dan ke-7 tidak terbukti mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Riset selanjutnya dapat menggunakan proksi lain dalam pengukurannya dan mempertimbangkan rujukan teori-teori lain yang bisa menjelaskannya.

## DAFTAR REFERENSI

- Ariyani, Ni Nyoman T.D & I Ketut Budhiartha. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur* (Universitas Udayana, Bali) *Akuntansi Universitas Udayana* Vol.8 No.2 : 217-230.
- Artinah,Budi. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital pada Lembaga Keuangan yang Terdaftar di BEI* (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Banjarmasin) *Ilmu-ilmu Sosial* Vol.5 No.2 : 235-242.
- Bhasin, Madan Lal. 2008. *Intellectual Capital Reporting Sudy of IT Sector Corporations in India* (Fiji National University, Fiji National) *Australian Journal of Business and Management Research (AJBMR)* Vol.1 No.1 : 16-26.
- Bruggen, A., Philip Vergauwen & Mai Dao. 2009. *Determinants of Intellectual Capital Disclosure: Evidence from Australia*. Dalam *Management Decision* Vol.47 No.2 : 233-245.

- Bukh, Per Nikolaj et al. 2005. *Disclosure of Information on Intellectual Capital in Danish IPO Prospectuses*. Dalam *Accounting, Auditing & Accountability Journal* Vol.18 No.6 : 713-732.
- Ghozali, Imam & Anis, Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haji, Abdifatah Ahmed & Nazli A. Mohd Ghazali. 2013. *A Longitudinal Examination of Intellectual Capital Disclosure and Corporate Governance Attributes in Malaysia*. Dalam *Asian Review of Accounting* Vol.21 No.1 : 27-52.
- Hossain, Mohammed & Helmi Hammami. 2009. *Voluntary Disclosure in the Annual Reports of an Emerging Country: The Case of Qatar* (Qatar University, Qatar) *Advances in Accounting, Incorporating Advances in International Accounting* 25 : 255-265.
- Purnomosidhi, Bambang. 2005. *Analisis Empiris terhadap Determinan Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ* (Universitas Brawijaya, Surabaya) *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.6 No.2 : 111-146.
- White, Gregory., Alina Lee & Greg Tower. 2007. *Drivers of Voluntary Intellectual Capital Disclosure in Listed Biotechnology Companies*. Dalam *Journal of Intellectual Capital* Vol.8 No.3:517-537.
- White, Gregory., Alina Lee & Yuni Yuningsih. 2010. *The Nature and Extend of Voluntary Intellectual Capital Disclosure by Australian and UK Biotechnology Companies*. Dalam *Journal of Intellectual Capital* Vol.1 No.4 : 519-536.